

ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA DALAM NASKAH DRAMA YANG BERJUDUL *ROMEO & JULIET* KARYA WILLIAM SHAKESPEARE

Laili Ramadhani¹, Mimas Ardhiyanti², Henricus Supriyanto³

^{1,2,3} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

¹ lailira78@gmail.com, ² mimasardhiyanti@unipasby.ac.id, ³ supriyantohenri@gmail.com

ABSTRAK

kuantitas, Maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan dalam naskah drama yang berjudul *Romeo & Juliet* karya William Shakespeare. Masalah dalam penelitian ini menganalisis prinsip kerja sama yang di dalamnya terdapat maksim kuantitas, Maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naskah drama yang berjudul *Romeo & Juliet* karya William Shakespeare. Data dalam penelitian ini adalah seluruh percakapan antara tokoh-tokoh yang ada dalam naskah drama tersebut dengan menganalisis pelanggaran dan pematuhan pada maksim kuantitas, Maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan mencermati dialog untuk menyesuaikan dengan data yang akan ditemukan, mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori, mendeskripsikan setiap hasil analisis. Hasil penelitian ditemukan pelanggaran dan pematuhan pada maksim kuantitas, Maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan.

Kata Kunci : Prinsip Kerja sama George Yule, Naskah drama.

ABSTRACT

This study aims to determine the principle of cooperation that contains maxims quantity, quality maxim, relevance maxim, implementation maxim in a play entitled Romeo & Juliet by William Shakespeare. The problem in this study is to analyze the principle of cooperation in which there are quantity maxims, quality maxims, relevance maxims, implementation maxims. This research use descriptive qualitative approach. The data source used in this study is a play entitled Romeo & Juliet by William Shakespeare. The data in this study are all conversations between the characters in the drama script by analyzing violations and compliance with the maxims of quantity, maxim of quality, maxim of relevance, maxim of implementation. The data analysis technique in this study was by observing dialogues to adjust to the data to be found, classifying data according to categories, describing each analysis result. The results of the study found violations and compliance with the maxims of quantity, maxims of quality, maxims of relevance, and maxims of implementation.

Keywords: Principles of Cooperation George Yule, Drama script.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dengan adanya bahasa manusia bisa saling bertukar pikiran maupun menyampaikan pendapat-pendapat yang dimiliki. Cangara (dalam Fera, 2020:1) menjelaskan bahwa komunikasi merupakan aktivitas fundamental bagi kehidupan manusia

sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan antar sesama. Unsur dasar dalam komunikasi terdapat tiga unsur yaitu penutur, pesan, dan mitra tutur. Penggunaan bahasa, kaidah-kaidah, dan interpretasi terhadap tindakan dan ucapan mitra tutur disadari dalam kegiatan berbicara. Setiap penutur bertanggung

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

jawab terhadap segala tindakan, ucapan, dan pelanggaran pada aturan penggunaan bahasa dalam berinteraksi.

Bahasa juga terdapat ilmu yang membahas tentang kebahasaan atau bisa disebut dengan linguistik. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer 2014:1). Lebih lanjut, Chaer (2014:4) menjelaskan sebagai alat komunikasi bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, subsistem semantik. Pada penelitian ini termasuk kajian pragmatik merupakan bagian dari cabang linguistik/subsistem yang kedudukannya disetarakan dengan subsistem sintaksis dan juga semantik.

Dalam penelitian ini fokus pada cabang linguistik yaitu pragmatik. Yule (2014:3) menjelaskan pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara (Yule, 2014:5).

Untuk mengetahui maksud penutur dalam kajian pragmatik terdapat prinsip kerja sama yang membahas tentang maksud tuturan yang dilakukan antara penutur dan petutur. Menurut Yule (2014:60), bentuk

kerja sama ini ialah kerja sama yang sederhana orang-orang yang sedang berbicara umumnya tidak diasumsikan untuk berusaha membingungkan, mempermainkan, atau menyembunyikan informasi yang relevan satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak penutur maupun mitra tutur terdapat prinsip kerja sama dalam tuturannya. Prinsip kerja sama itu dapat kita temukan dalam berbagai tuturan yang terdapat dalam media lisan, yaitu percakapan sehari-hari. Adanya prinsip kerja sama dalam tuturan memang sering terjadi, baik itu secara struktur kalimat atau pun tuturan yang diujarkan.

Putrayasa (2014:100) menyatakan prinsip kerja sama atau komperatif penutur harus memberikan kontribusi percakapan seperti yang diminta atau diinginkan, bagaimana tahap kontribusi itu diminta, dan sesuai dengan tujuan percakapan yang sudah diterima atau disepakati, maupun pembicaraan yang sedang dilakukan. Prinsip kerja sama Grice dalam kajian pragmatik prinsip itu disebut dengan maksim yaitu yang berupa pernyataan ringkas yang mengandung ajaran atau kebenaran. Setiap penutur harus menaati maksim yang di dalamnya terdapat prinsip kerja sama yang dikemukakan oleh Grice yaitu (1) Maksim Kuantitas, (2) Maksim Kualitas, (3) Maksim Hubungan atau Relevansi, dan (4) Maksim Cara atau pelaksanaan (Wahyuningsih dan Kulup, 2015:46-47). Purbosari dan Nurhadi (2020:6), dalam penyimpangan prinsip kerja sama yang terjadi, juga ditimbulkan efek pada antar penutur dan mitra tutur serta pada orang ketiga. Oleh karena itu, penyimpangan prinsip kerja sama juga ditimbulkan efek atas sebuah pertuturan yang terjadi.

Dari keempat maksim semuanya memiliki kategori masing-masing dalam naskah drama tersebut. Tidak mudah untuk memahami maksud dari apa yang diungkapkan, begitupun dengan pengungkapan kepada penutur dan mitra

tutur dengan bentuk nyata terkadang saja masih salah memahami maksudnya. Melalui ke empat maksim tersebut bisa dijadikan penelitian agar mengetahui maksud dari dialog termasuk kategori maksim apa saja dan mengetahui juga makna-makna yang terkandung dalam naskah drama yang berjudul 'Romeo & Juliet' karya William Shakespeare. Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana prinsip kerja sama dalam naskah drama yang berjudul Romeo & Juliet karya William Shakespeare? Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan prinsip kerja sama dalam naskah drama yang berjudul 'Romeo & Juliet' karya William Shakespeare.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Arikunto (dalam Zahara, 2021:14) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mendeskripsikan maksim-maksim yang ada pada prinsip kerja sama dalam naskah drama yang berjudul 'Romeo & Juliet' karya William Shakespeare. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi naskah drama, membaca naskah drama, menentukan naskah drama yang dijadikan penelitian. Setelah itu, peneliti mencatat bagian penting yang sesuai dengan subjek penelitian yang dijadikan sebagai data. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang meliputi penyesuaian maksim-maksim terhadap sumber data yang akan diolah, setelah itu mendeskripsikan data yang diperoleh sesuai dengan ketentuan dari masing-masing maksim.

Adapun langkah-langkah penganalisisan data adalah sebagai berikut:

(a) Mencermati data yang diperoleh, menganalisis satu per satu bagian dialog pada naskah drama dengan menerapkan ketentuan maksim yang ada pada prinsip kerja sama. (b) Mengklasifikasi, mengelompokkan data sesuai dengan maksim yang cocok dengan data yang telah ditemukan. (c) Menafsirkan makna, menjelaskan atau mendeskripsikan data yang diperoleh dengan kategori maksim yang ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data penelitian ditemukan pelanggaran dan pemuatan pada maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan. Berikut hasil penelitian dan pembahasan dari keempat maksim tersebut.

1) Maksim Kuantitas

Maksim kuantitas, peserta tutur memberikan kontribusi yang secukupnya tidak berlebihan dengan yang dibutuhkan. Pada hasil analisis maksim kuantitas ditemukan tuturan yang terdapat pelanggaran dan pemuatan. Berikut hasil analisis maksim kuantitas:

(1) Sampson : Gregory, aku
bersumpah, kita tak bisa
membiarkan mereka
mempermalukan kita.

**Kita tidak akan
mengambil sampah mereka.**

Gregory : Tidak, kalau begitu,
maka kita akan
menjadi **tukang
sampah.**

Sampson : Maksudku, jika
mereka membuat kita
marah, **kita akan
mengeluarkan
pedang kita.**

Dalam data (1) Terdapat pelanggaran maksim kuantitas. Hal ini dikarenakan pada kalimat "*Kita tidak akan mengambil sampah mereka.*" yang dituturkan oleh Sampson kemudian dilanjutkan oleh pernyataan Gregory pada klausa "*tukang sampah*" dalam pernyataan tersebut tidak keluar dari topik pembicaraan namun yang

menjadi masalah yaitu lanjutan dari pernyataan Sampson pada kalimat *“kita akan mengeluarkan pedang kita”* tuturan yang disampaikan Sampson keluar dari topik pembicaraan yang sedang terjadi menjadikan tuturan kedua tokoh tersebut terdapat hal-hal yang tidak diperlukan sebaiknya Sampson menyampaikan tuturan yang memuat informasi yang tidak berlebihan sehingga Gregory mengetahui maksud dari tuturannya. Dalam tuturan di atas Sampson memberikan kontribusi yang berlebihan yang menjadikan percakapan tersebut melanggar maksim kuantitas.

(2) Sampson : Semuanya sama. Aku akan menjadi tuan yang kasar terhadap mereka. Setelah aku melawan orang-orang, aku akan bersikap baik kepada wanita – **aku memotong kepala mereka.**

Gregory : **Memotong kepalanya? Maksudmu keperawanan mereka?**

Sampson : Memotong kepalanya dan mengambil keperawanan mereka terserah. **Ambil pernyataan ku yang mana pun sesuka mu.**

Dalam data (2) terdapat pelanggaran maksim kuantitas. Hal ini dikarenakan pada kalimat yang dituturkan Sampson *“aku memotong kepala mereka.”* dilanjutkan dengan pernyataan Gregory pada kalimat *“Memotong kepalanya? Maksudmu keperawanan mereka?”* Sampson kembali memberikan pernyataan pada kalimat *“Ambil pernyataan ku yang mana pun sesuka mu”* pernyataan Sampson tersebut tidak menjawab pertanyaan Gregory seharusnya Sampson cukup menjawab *iya* atau *dengan jawaban yang sesuai dengan*

maksud tuturannya sehingga pernyataan Sampson tersebut memberikan kontribusi yang berlebihan yang menjadikan percakapan tersebut melanggar maksim kuantitas.

ang dibutuhkan.

(3) Benvolio : Apa? **Romeo, apakah kau gila?**

Romeo : Tidak gila, tapi lebih terikat daripada orang gila. **Aku terbungkam dalam penjara, tanpa makanan. Dicambuk dan disiksa dan – selamat siang,**

Data (3) terdapat pelanggaran maksim kuantitas. Hal ini dikarenakan pada kalimat *“Romeo, apakah kau gila?”* yang dituturkan Benvolio untuk menanyakan keadaan Romeo. Seharusnya Romeo hanya menjawab pada kalimat *“Tidak gila”* namun Romeo memberikan pernyataan pada kalimat *“Aku terbungkam dalam penjara, tanpa makanan. Dicambuk dan disiksa dan – selamat siang, kawan”* yang menjadikan tuturan Romeo memberikan kontribusi informasi yang berlebihan sehingga percakapan di atas melanggar maksim kuantitas.

(4) Pelayan : Selamat siang. Tuan, **bisakah Anda membaca?**

Romeo : Ya, **aku bisa membaca keberuntunganku sendiri dalam penderitaanku.**

Dalam data (4) terdapat pelanggaran maksim kuantitas. Pada kalimat *“bisakah Anda membaca?”* yang dituturkan Pelayan kemudian Romeo memberi tuturan pada kalimat *“aku bisa membaca keberuntunganku sendiri dalam penderitaanku.”* Kalimat tersebut terdapat kontribusi informasi yang berlebihan seharusnya cukup mengatakan *bisa* atau *tidak bisa* sehingga dalam percakapan di

atas melanggar maksim kuantitas karena tidak memberikan kontribusi yang berlebihan.

(5) Nyonya

Capulet : **Dia bahkan belum berusia empat belas tahun.**

Perawat : **Saya berani bertaruh empat belas dari gigiku – tapi, maaf, saya hanya memiliki empat gigi** – dia belum empat belas tahun.

Dalam data (5) terdapat pelanggaran maksim kuantitas. Pada kalimat “*Dia bahkan belum berusia empat belas tahun.*” yang dituturkan Nyonya Capulet kemudian Perawat memberikan pernyataan pada kalimat “*Saya berani bertaruh empat belas dari gigiku – tapi, maaf, saya hanya memiliki empat gigi*” kalimat tersebut menjadikan tuturan dalam percakapan tersebut memuat kontribusi informasi yang berlebihan seharusnya Perawat cukup menyampaikan kalimat “*dia belum empat belas tahun.*” Sehingga percakapan di atas melanggar maksim kuantitas.

(6) Tybalt : Apa? Kau telah mengeluarkan pedang untuk Bertarung dengan para pelayan yang tak berharga ini? Berbaliklah, Benvolio, dan lihat orang yang akan membunuhmu.

Benvolio : **Aku hanya berusaha untuk menjaga perdamaian.** Entah kau akan memasukkan pedangmu atau menggunakannya untuk membantuku menghentikan pertarungan ini.

Tybalt : Kau bercanda? Pedangmu sudah kau keluarkan dan kau bicara tentang perdamaian? **Aku membenci kata damai seperti aku membenci neraka,** semua anggota montague, dan kau! Lawanlah aku, pengecut!

Dalam data (6) terdapat pematuhan maksim kuantitas. Hal ini dikarenakan pada kalimat “*Aku hanya berusaha untuk menjaga perdamaian*” yang dituturkan Benvolio kemudian Tybalt memberikan pernyataan pada kalimat “*Aku membenci kata damai seperti aku membenci neraka*” pernyataan Tybalt tersebut memberikan kontribusi yang sesuai dan tidak berlebihan sehingga turunan kedua tokoh tersebut dapat dikatakan mematuhi maksim kuantitas.

(7) Benvolio : Dengarkan aku.
Lupakan dia.

Romeo : Oh, **ajari aku bagaimana harus lupa untuk berpikir.**

Benvolio : **Dengan memberikan kebebasan pada matamu untuk melihat keindahan yang lain.**

Dalam data (7) terdapat pematuhan maksim kuantitas. Hal ini dikarenakan pada kalimat “*Lupakan dia.*” yang dituturkan Benvolio sebagai saran untuk Romeo kemudian Romeo bertanya pada kalimat “*ajari aku bagaimana harus lupa untuk berpikir.*” Benvolio memberikan pernyataan pada kalimat “*Dengan memberikan kebebasan pada matamu untuk melihat keindahan yang lain.*” Kalimat tersebut sebagai cara yang bisa Romeo terapkan sehingga pada percakapan di atas mematuhi maksim kuantitas karena tuturan antara Benvolio dan Romeo saling memberikan kontribusi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

- (8) Nyonya Capulet : Cepat katakan, Juliet.
Bisakah kau menerima cinta Paris?
 Juliet : **Aku akan melihatnya dan mencoba untuk menyukainya, paling tidak jika yang ku lihat menyenangkan.**
 Tapi aku tidak akan membiarkan diriku jatuh cinta padanya jika kau tak mengizinkannya.

Dalam data (8) terdapat pematuhan maksim kuantitas. Pada kalimat “*Bisakah kau menerima cinta Paris?*” yang dituturkan Nyonya Capulet untuk bertanya kepada Juliet kemudian Juliet menjawab “*Aku akan melihatnya dan mencoba untuk menyukainya, paling tidak jika yang ku lihat menyenangkan.*” Pernyataan Juliet tersebut memberikan kontribusi yang sesuai dengan yang dibutuhkan Nyonya Capulet mengenai perasaan Juliet sehingga percakapan di atas mematuhi maksim kuantitas.

- (9) Mercutio : Tidak, Romeo, **kau harus berdansa.**
 Romeo : **Jangan aku, percayalah.** Kau memiliki sepatu dansa yang bagus, sedangkan aku memiliki jiwa yang muram yang membuatku enggan untuk berdansa.

Dalam data (9) terdapat pematuhan maksim kuantitas. Pada kalimat “*kau harus berdansa.*” yang dituturkan Mercutio menyuruh Romeo berdansa kemudian Romeo memberikan jawaban pada kalimat “*Jangan aku, percayalah.*” Pada kalimat tersebut Romeo menolak berdansa namun terdapat juga lanjutan tuturan yang menyatakan alasannya sehingga

percakapan di atas mematuhi maksim kuantitas karena Romeo memberikan kontribusi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.

- (10) Romeo : **Biarkan aku berdiri di sini sampai kau mengingatnya.**
 Juliet : Aku akan melupakannya, dan kau akan berdiri di sana selamanya.
Aku hanya mengingat betapa aku suka ditemani olehmu.

Dalam data (10) terdapat pematuhan maksim kuantitas. Pada kalimat “*Biarkan aku berdiri di sini sampai kau mengingatnya.*” Yang dituturkan Romeo kemudian Juliet menggapi dengan perasaan senang pada kalimat “*Aku hanya mengingat betapa aku suka ditemani olehmu.*” Tuturan Juliet tersebut sesuai dengan tanggapan yang dibutuhkan Romeo dan tidak keluar dari topik pembicaraan sehingga mematuhi maksim kuantitas karena memberikan kontribusi informasi yang tidak berlebihan.

2) Maksim Kualitas

Maksim Kualitas, setiap peserta tutur memiliki bukti-bukti saat menyampaikan tuturan. Pada hasil analisis maksim kualitas ditemukan tuturan yang terdapat pelanggaran dan pematuhan. Berikut hasil analisis dan pembahasan maksim kualitas:

- (11) Sampson : **Pedangku yang telanjang sudah keluar.** Pertarungan, aku akan mendukungmu.
 Gregory : Bagaimana kau akan mendukungku **dengan membalikkan badan dan melarikan diri?**

Dalam data (11) terdapat pelanggaran maksim kualitas. Pada kalimat “*Pedangku yang telanjang sudah keluar.*” yang dituturkan Sampson memiliki arti pedang sudah dikeluarkan dari tempatnya yang

menjadikan pedang tersebut telanjang karena tidak lagi ada di dalam tempatnya kemudian Gregory memberikan pernyataan keraguan terhadap Sampson pada kalimat “*dengan membalikkan badan dan melarikan diri?*” pada kalimat tersebut Gregory menyatakan tidak berdasarkan dengan bukti yang memadai karena tidak ada keadaan Sampson yang membalikkan badan dan melarikan diri sehingga percakapan di atas melanggar maksim kualitas karena tidak didasari dengan bukti yang memadai.

(12) Mercutio : Aku akan menggigit telingamu untuk lelucon itu.

Romeo : Tidak, angsa yang baik jangan menggigitku.

Mercutio : Leluconmu sangat menyakitkan. Selera humormu.

Romeo : **Lalu bukankah itu makanan yang tepat untuk angsa yang manis?**

Mercutio : oh, **itu lelucon terbuat dari kulit** yang menyebar sendiri dengan tipis, dari lebar satu inci hingga selebar sebuah halaman.

dalam data (12) terdapat pelanggaran maksim kuantitas. Pada kalimat “*Lalu bukankah itu makanan yang tepat untuk angsa yang manis?*” yang dituturkan Romeo sebagai pertanyaan kemudian Mercutio memberikan tanggapan pada kalimat “*itu lelucon terbuat dari kulit*” Kalimat tersebut tidak sesuai dengan bukti yang nyata seperti kalimat *angsa yang manis* saat Romeo mengatakan kalimat tersebut tidak mungkin Romeo merasakan rasa dari angsa tersebut namun pada kata tersebut bisa saja diartikan sikap angsa yang baik seharusnya Romeo mengatakan angsa yang baik itu akan lebih bisa

dipahami sesuai dengan bukti yang terjadi. Pada tuturan kalimat *itu lelucon terbuat dari kulit* kalimat tersebut tidak sesuai dengan bukti karena lelucon adalah sebuah perkataan yang tidak mungkin berbentuk sebuah benda sehingga percakapan di atas melanggar maksim kuantitas karena tidak sesuai dengan bukti nyata.

(13) Benvolio : Katakan dengan sungguh-sungguh siapa yang kau cintai?.

Romeo : Sungguh? Maksudmu aku harus merengek dan memberitahumu .

Benvolio : Merengek? Tidak, sungguh katakanlah yang sebenarnya, siapa?

Romeo : **Kau takkan memberitahu orang sakit dengan cara seperti itu karena itu hanya akan membuatnya lebih buruk.** Sungguh, sepupuku, aku mencintai seseorang wanita.

dalam tuturan (13) terdapat pematuhan maksim kuantitas. Benvolio mendesak Romeo untuk mengatakan jujur namun tidak dilakukan Romeo. Namun pada kalimat “*Kau takkan memberitahu orang sakit dengan cara seperti itu karena itu hanya akan membuatnya lebih buruk.*” Yang dituturkan Romeo tuturan tersebut sesuai dengan bukti yang memadai jika memberi tahu orang sakit dengan cara memaksa pasti keadaannya semakin buruk sehingga percakapan di atas mematuhi maksim kuantitas karena berdasarkan dengan bukti yang memadai.

(14) Musisi 1 : Nah, Tuan, karena **perak memiliki suara yang indah.**

Peter : Bagus! **Apa yang kau**

**katakan, Hugh
Rebeck?**

Musisi 2 : Aku mengatakan
'suara perak' Karena
**musisinya bermain
untuk mendapatkan
perak.**

Dalam data (14) terdapat pematuhan maksim kuantitas. Pada kalimat "*perak memiliki suara yang indah.*" yang dituturkan Musisi 1 kemudian Peter memberikan pertanyaan atas pernyataan Musisi 1 yang kurang dipahami "*Apa yang kau katakan*" pada saat yang bersamaan Musisi 2 mendengarkan pembicaraan antara Musisi 1 dengan Peter. Pada kalimat "*musisinya bermain untuk mendapatkan perak.*" Yang dituturkan Musisi 2 memiliki bukti sesuai karena pada kata musisi adalah sebuah profesi pekerjaan yang dapat dilakukan untuk menghasilkan perak (uang) sehingga percakapan di atas mematuhi maksim kualitas.

3) Maksim Relevansi

Maksim Relevansi, peserta tutur harus memberikan informasi yang relevan. Pada hasil analisis maksim relevansi ditemukan tuturan yang terdapat pelanggaran dan pematuhan. Berikut hasil analisis dan pembahasan maksim relevansi:

(15) Nyonya

Capulet : Tunggu. **Ambil
kunci-kunci ini
dan ambil lebih
banyak rempah
rempah,** Perawat.

Perawat : **Mereka meminta
buah kurma
dan buah-buah lain
di dapur penyimpanan
kue.**

Dalam data (15) terdapat pelanggaran maksim relevansi. Pada kalimat "*Ambil kunci-kunci ini dan ambil lebih banyak rempah-rempah*" yang dituturkan Nyonya Capulet sebagai perintah untuk Perawat kemudian Perawat memberikan tanggapan lain pada kalimat "*Mereka meminta buah*

kurma dan buah-buah lain". Kedua tuturan tersebut tidak berhubungan karena maksud tuturan Nyonya Capulet sebagai perintah kepada Perawat namun Tuturan yang disampaikan Perawat terdapat penyampaian pembahasan baru yang mengakibatkan percakapan tersebut tidak berhubungan sehingga percakapan di atas melanggar maksim relevansi.

(1) Romeo : Seorang penembak jitu
yang jitu! **Wanita yang**

ku cintai begitu cantik.

Benvolio : **Target yang cantik
adalah salah satu yang
mendapat untung yang
tercepat.**

(ND/WS/2018/22)

Konteks percakapan di atas adalah Romeo menjelaskan wanita yang dicintai begitu cantik. Benvolio menanggapi pernyataan Romeo dengan meyakinkan bahwa target cantik salah satu untung yang tercepat. Dalam data (28) terdapat pematuhan maksim relevansi. Pada kalimat "*Wanita yang ku cintai begitu cantik.*" Yang dituturkan Romeo dengan tujuan menyatakan pendapatnya mengenai seorang wanita yang dicintai memiliki paras yang cantik. Pada kalimat "*Target yang cantik adalah salah satu yang mendapat untung yang tercepat.*" Yang dituturkan Benvolio menanggapi pernyataan Romeo kedua tuturan tersebut memiliki hubungan yang sesuai tidak keluar dari topik pembahasan sehingga percakapan di atas mematuhi maksim relevansi.

(16) Nyonya

Capulet : **Tidak ada bunga
sebagus dia saat
musim panas di
Verona.**

Perawat : **Tidak, dia adalah
Bunga yang sangat
indah, bunga yang
sesungguhnya.**

Dalam data (16) terdapat pematuhan maksim relevansi. Pada kalimat "*Tidak ada bunga sebagus dia saat musim panas di Verona.*" yang dituturkan Nyonya Capulet kemudian Perawat memberikan tanggapan pada kalimat "*dia adalah Bunga yang sangat indah, bunga yang sesungguhnya.*"

Kedua tuturan tersebut memiliki hubungan yang sesuai karena pembahasan yang sama mengenai bunga di Verona yang bagus dan sangat indah saat musim panas sehingga percakapan di atas mematuhi maksim relevansi.

(17) Romeo : Maaf, Marcutio yang baik. **Aku ada bisnis penting yang harus diurus.** Aku harus melupakan rasa hormat dan sopan santun.

Mercutio : **Dengan kata lain “bisnis penting” membuatmu melenturkan pantatmu.**

Dalam data (17) terdapat pematuhan maksim relevansi. Pada kalimat “*Aku ada bisnis penting yang harus diurus.*” yang dituturkan Romeo sebagai keadaan yang sedang terjadi. Namun tuturan Mercutio terkesan mengejek pada kalimat “*Dengan kata lain “bisnis penting” membuatmu melenturkan pantatmu.*” kedua tuturan tersebut saling berhubungan tidak keluar dari topik pembahasan hanya saja tanggapan Mercutio yang kurang sopan sehingga percakapan di atas mematuhi maksim relevansi.

(18) Nyonya

Capulet : **Ini adalah waktu-waktu yang sangat menyakitkan!**

Capulet : **Kematian, yang telah membawanya pergi membuatku menangis, sekarang ikat lidahku dan jangan biarkan aku berbicara.**

Dalam tuturan (18) terdapat pematuhan maksim relevansi. Pada kalimat “*Ini adalah waktu-waktu yang sangat menyakitkan!*” yang dituturkan Nyonya Capulet dengan keadaan yang terjadi kemudian Capulet

menanggapi pernyataan Nyonya Capulet pada kalimat “*Kematian, yang telah membawanya pergi membuatku menangis*” pada kalimat tersebut Capulet mengatakan perasaan kesedihannya. Tuturan antara Nyonya Capulet dan Capulet sangat berhubungan karena saling membahas mengenai perasaan sedih dan menyakitkan dan tidak keluar dari topik pembahasan sehingga percakapan di atas mematuhi maksim relevansi.

(19) Sampson : Aku memukul dengan keras, jika aku marah.

Gregory : **Tapi kau sulit dibuat marah.**

Sampson : **Salah satu anjing dari rumah Montague bisa Membuatku marah.**

Dalam data (19) terdapat pematuhan maksim relevansi. Pada kalimat “*Tapi kau sulit dibuat marah.*” Yang dituturkan Gregory dengan tujuan memberi tanggapan pernyataan Sampson kemudian Sampson memberikan tanggapan pada kalimat “*Salah satu anjing dari rumah Montague bisa membuatku marah.*” Pada tuturan tersebut saling berhubungan antara tuturan sulit dibuat marah dan hewan anjing bisa membuat Sampson marah tuturan tersebut tidak keluar dari topik pembicaraan sehingga percakapan di atas mematuhi maksim relevansi.

(20) Benvolio : Apakah kau sedang jatuh cinta?

Romeo : kekurangan.

Benvolio : **Kekurangan cinta?**

Romeo : **Aku mencintai seseorang. Dia tak mencintaiku.**

Dalam data (20) terdapat pematuhan maksim relevansi. Pada kalimat “*Kekurangan cinta?*” yang dituturkan Benvolio sebagai pertanyaan yang kurang paham dengan pernyataan Romeo kemudian Romeo menjawab dengan kalimat “*Aku mencintai seseorang. Dia tak mencintaiku.*” Kalimat tersebut bertujuan

untuk memperjelas maksud dari kata *kekurangan* bahwa yang dimaksud kekurangan yaitu seseorang yang dicintai tidak memberikan perasaan yang sama. Tuturan tersebut saling berhubungan dengan topik pembahasan yang sesuai sehingga percakapan di atas mematuhi maksim kualitas

4) Maksim Pelaksanaan

Maksim Pelaksanaan, peserta tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, dan tidak berlebih-lebihan. Pada hasil analisis maksim pelaksanaan ditemukan tuturan yang terdapat pelanggaran dan pematuhan. Berikut hasil analisis dan pembahasan maksim pelaksanaan:

(21) Pelayan : **Naik ke atas.**

Romeo : **Ke mana? Untuk makan malam?**

Pelayan : **Ke rumah kami.**

Dalam data (21) terdapat pelanggaran maksim pelaksanaan. Pada kalimat "*Naik ke atas.*" yang dituturkan Pelayan sebagai kalimat perintah kepada Romeo kemudian Romeo memberikan pertanyaan kepada Pelayan pada kalimat "*Ke mana? Untuk makan malam?*" pertanyaan tersebut hanya dijawab "*Ke rumah kami.*" oleh Pelayan. Dalam tuturan yang disampaikan Pelayan tidak menyampaikan secara langsung tujuan *naik ke atas* tersebut yang mengakibatkan lawan tutur kebingungan terdapat juga ambiguitas Pelayan hanya mengatakan *Ke rumah kami* tanpa memberi penjelasan yang detail sehingga percakapan di atas melanggar maksim pelaksanaan karena tidak mengatakan secara langsung.

(22) Nyonya

Capulet : Baiklah, sebenarnya kita akan mendiskusikan soal pernikahan. Katakana padaku, Juliet anakku, **apa pendapatmu tentang pernikahan?**

Juliet : Suatu kehormatan

bahwa **aku tidak pernah berpikir tentang hal itu.**

Dalam data (22) terdapat pematuhan maksim pelaksanaan. Pada kalimat "*apa pendapatmu tentang pernikahan?*" yang dituturkan Nyonya Capulet sebagai pertanyaan kepada Juliet kemudian Juliet menjawab dengan jujur pada kalimat "*aku tidak pernah berpikir tentang hal itu.*" Tuturan antara Nyonya Capulet dengan Juliet merupakan percakapan yang langsung tidak berbelit-belit. Nyonya Capulet memberikan pertanyaan kemudian dijawab secara langsung oleh Juliet dengan jujur sehingga percakapan di atas mematuhi maksim pelaksanaan.

(23) Paris : Jangan menyangkal padanya **bahwa kau mencintaiku.**

Juliet : Aku akan mengaku padamu **bahwa aku mencintainya.**

Dalam data (23) terdapat pematuhan maksim pelaksanaan. Pada kalimat "*bahwa kau mencintaiku.*" yang dituturkan Paris agar Juliet mengakui perasaan kepadanya kemudian Juliet menyatakan pada kalimat "*bahwa aku mencintainya.*" Maksud pernyataan tersebut yaitu bahwa Juliet mencintai Romeo bukan Paris meskipun kedua tuturan tersebut berbeda pendapat namun terdapat pembicaraan yang secara langsung dan perkataan jujur dari Juliet sehingga percakapan di atas mematuhi maksim pelaksanaan.

Simpulan

Simpulan dari keempat maksim tersebut sebagai berikut. Maksim Kuantitas ditemukan pelanggaran dan pematuhan pada beberapa tuturan. Terjadinya pelanggaran karena adanya tuturan yang memberikan informasi berlebihan tidak sesuai dengan topik pembahasan dan juga terdapat tuturan memberikan informasi yang berlebihan tidak sesuai dengan yang

dibutuhkan sebaliknya jika pematuhan terdapat tuturan yang memberikan kontribusi informasi yang sesuai tidak berlebihan dan juga sebanyak yang dibutuhkan. Maksim Kualitas ditemukan pelanggaran dan pematuhan namun paling banyak ditemukan pelanggaran. Pada beberapa tuturan terjadinya pelanggaran karena adanya tuturan yang memberikan informasi tidak sesuai dengan bukti yang memadahi sebaliknya jika pematuhan terdapat informasi yang sesuai dengan bukti nyata dalam kehidupan sehari-hari. Maksim Relevansi ditemukan pelanggaran dan pematuhan pada beberapa percakapan. Terjadinya pelanggaran karena memberikan tanggapan yang tidak berhubungan dengan tuturan yang disampaikan lawan tutur sehingga terjadi tuturan yang keluar dari topik sebaliknya jika pematuhan terjadi karena terdapat tuturan yang memberikan tanggapan sesuai dan berhubungan dengan tuturan lawan tutur. Maksim Pelaksanaan terdapat pelanggaran dan pematuhan namun maksim tersebut ditemukan yang paling sedikit pada sebagian percakapan. Terjadinya pelanggaran karena memberikan tanggapan yang tidak secara langsung ,berbelit-belit, dan juga terdapat ambiguitas sebaliknya jika pematuhan terjadi karena antara lawan tutur dan mitra tutur memberikan informasi secara langsung, tidak kabur, dan juga tidak berlebihan. Dalam penelitian ini prinsip kerja sama pada maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim pelaksanaan semua maksim tersebut ditemukan dalam naskah drama yang berjudul *Romeo & Juliet* karya William Shakespeare. Maksim kuantitas merupakan maksim paling banyak ditemukan pada naskah drama tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Leech, Geoffrey. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Putrayasa, I. B. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purbosari, Adiella dan Taufik Nurhadi. (2020). Penyimpangan Prinsip Kerja Sama dalam Program Televisi Waktu Indonesia Bercanda (WIB) di NET: Kajian Pragmatik. *Jurnal Buana Bastra*, 7(2), 1-7.
- Shakespeare, William. (2018). *Romeo & Juliet*. Yogyakarta: Narasi
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahara, Yulita. (2021). Pelanggaran Prinsip Maksim Kerja Sama Grice dan Fungsinya dalam Serial Prancis 'EXTR@ FRANÇAIS' Episode 1-4. Skripsi. Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya. Malang.

p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410X

Volume 6 Nomor 1 Juni 2023

